

Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Gamelan: Studi Tentang Peran American Gamelan Institute (AGI) Dalam Mempromosikan Budaya Indonesia di Amerika Serikat Tahun 2019–2022

Ihsan Wahidin

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al Ghifari

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Cultural Diplomacy, American Gamelan Institute, Gamelan, International Relations, Indonesia–United States.

Keywords:

Cultural Diplomasi, American Gamelan Institute, Gamelan, International Relations, Indonesia–United States.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This research aims to study Indonesian cultural diplomacy through the art of gamelan as an instrument of soft power in strengthening the image of Indonesia in the United States, with a focus on the role of the American Gamelan Institute (AGI) during 2019–2022. The background of this research is based on the importance of culture as a strategic tool in international relations, especially in building international mutual understanding amidst the limitations of formal political diplomacy. The gamelan, as Indonesia's world-class cultural heritage, became a representative symbol in that effort. In this study a qualitative approach with descriptive method of analysis was used. Data were collected through literature study, documentation, and interviews with relevant parties, such as representatives of AGI and the Ministry of Education and Culture. Research highlights AGI's programs such as concerts, workshops, and cultural collaborations that successfully expanded the American public's understanding of Indonesian culture. In addition, the study also identified various challenges faced, such as funding constraints, cultural differences, as well as lack of

active participation on the part of Indonesia. The results show that although AGI is an organization pioneered by the American community, its existence is very strategic to support Indonesian cultural diplomacy. The support of the Indonesian government and the role of Indonesian cultural actors need to be enhanced for this cultural diplomacy to be more optimal in creating Indonesia's image in the eyes of the world. This research contributes to the development of international relations studies, particularly the fields of cultural diplomacy and public diplomacy.

ABSTRACT

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengkaji diplomasi budaya Indonesia melalui seni gamelan sebagai instrumen soft power dalam memperkuat citra Indonesia di Amerika Serikat, dengan tumpuan pada peran *American Gamelan Institute* (AGI) selama 2019–2022. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya budaya sebagai alat strategis dalam hubungan internasional, terutama dalam membangun saling pengertian antarbangsa di tengah keterbatasan diplomasi politik formal. Gamelan, sebagai warisan budaya Indonesia yang telah mendunia, menjadi simbol representatif dalam upaya tersebut. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, seperti perwakilan AGI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian menyoroti program-program AGI seperti konser, lokakarya, dan kolaborasi budaya yang berhasil memperluas pemahaman publik Amerika terhadap budaya Indonesia. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan dana, perbedaan budaya, serta kurangnya partisipasi aktif dari pihak Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun AGI merupakan organisasi yang dipelopori oleh masyarakat Amerika, keberadaannya sangat strategis untuk mendukung diplomasi budaya Indonesia. Dukungan pemerintah Indonesia dan peran aktor-aktor budaya Indonesia perlu ditingkatkan agar diplomasi budaya ini lebih optimal dalam menciptakan citra Indonesia di mata dunia. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan studi hubungan internasional, khususnya bidang diplomasi budaya dan diplomasi publik.

PENDAHULUAN

Budaya memiliki posisi strategis dalam hubungan internasional karena mampu menjadi sarana komunikasi yang melampaui batas politik, geografis, dan bahasa. Melalui budaya, sebuah bangsa dapat

memperkuat identitas nasional, membangun citra positif, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan negara lain. Dalam konteks diplomasi, budaya berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat lintas negara, bahkan pada situasi ketika diplomasi formal menghadapi kebuntuan. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya dapat berperan sebagai instrumen pelengkap, sekaligus alternatif yang efektif dalam menjaga komunikasi dan kerja sama internasional.

Indonesia sebagai negara multikultural dengan ribuan pulau, bahasa, adat, serta tradisi memiliki potensi besar untuk memanfaatkan kekayaan budayanya sebagai instrumen diplomasi. Kesenian tradisional, kuliner, pakaian adat, hingga musik merupakan wujud nyata keragaman budaya Indonesia yang dapat digunakan untuk memperkenalkan identitas bangsa di mata dunia. Berbagai bentuk kesenian, mulai dari tari tradisional hingga pertunjukan musik, seringkali dipilih sebagai sarana diplomasi karena lebih mudah diterima dan diapresiasi oleh masyarakat internasional. Salah satu kesenian yang memiliki peran penting dalam diplomasi budaya Indonesia adalah musik gamelan.

Gamelan merupakan ensambel musik tradisional yang terdiri atas gong, kenong, gambang, saron, serta instrumen lain yang dimainkan secara harmonis. Keunikan suara gamelan memberikan daya tarik tersendiri karena mampu menghadirkan nuansa yang spiritual, estetik, sekaligus universal. Sejak diperkenalkan ke Eropa pada abad ke-19, gamelan berhasil memikat banyak komponis ternama, termasuk Claude Debussy yang kemudian mengadaptasi nuansa gamelan dalam beberapa karyanya. Fenomena ini menunjukkan bahwa gamelan tidak hanya sekadar warisan budaya, tetapi juga instrumen diplomasi yang mampu memengaruhi perkembangan musik dunia.

Dalam perkembangan selanjutnya, gamelan tidak hanya dipertunjukkan melalui festival atau pameran budaya, tetapi juga mulai masuk ke ranah pendidikan formal di luar negeri. Beberapa universitas terkemuka, seperti University of California Los Angeles (UCLA), University of Sydney, University of Melbourne, hingga University of Hong Kong, telah membuka mata kuliah gamelan yang memungkinkan mahasiswa internasional mempelajari sejarah, filosofi, serta teknik memainkannya. Kehadiran gamelan dalam dunia akademik menandai bentuk diplomasi budaya yang lebih mendalam, karena membuka ruang interaksi langsung antara masyarakat internasional dengan budaya Indonesia.

Selain itu, berbagai organisasi internasional juga berperan dalam mengembangkan gamelan, salah satunya adalah American Gamelan Institute (AGI) yang berdiri pada tahun 1981 di Amerika Serikat. Organisasi ini aktif dalam mempromosikan, mendokumentasikan, serta memfasilitasi pertunjukan gamelan di berbagai wilayah. Fakta ini memperlihatkan bahwa gamelan tidak hanya diapresiasi oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga mendapatkan ruang yang luas dalam komunitas global.

Meskipun demikian, diplomasi budaya melalui gamelan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Masih terdapat tantangan dalam hal keterlibatan aktif pemerintah Indonesia, strategi promosi yang lebih luas, serta dukungan sumber daya manusia yang dapat menjadi duta budaya. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam gamelan, seperti kebersamaan, harmoni, toleransi, hingga demokrasi, sangat relevan untuk menggambarkan identitas bangsa Indonesia di hadapan dunia internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, gamelan tidak hanya penting sebagai warisan budaya, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam diplomasi budaya Indonesia. Kajian ini menjadi relevan untuk melihat sejauh mana gamelan berperan sebagai instrumen diplomasi budaya, bagaimana gamelan diterima di berbagai negara, serta potensi yang dapat terus dikembangkan untuk memperkuat citra Indonesia di kancah global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami kondisi objek secara mendalam dalam konteks alamiahnya, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Data yang terkumpul kemudian diproses melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder, penyuntingan data untuk menyaring informasi yang relevan, serta interpretasi untuk memberikan makna dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori tertentu sehingga memungkinkan munculnya tema-tema penelitian yang secara komprehensif menjawab permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

American Gamelan Institute (AGI) adalah sebuah lembaga non-profit yang didirikan pada tahun 1981 oleh Jody Diamond, seorang etnomusikolog dan komponis yang memiliki minat mendalam terhadap musik gamelan. AGI didirikan dengan tujuan utama untuk mempromosikan dan mengembangkan pemahaman serta apresiasi terhadap gamelan, sebuah ansambel musik tradisional Indonesia, di Amerika Serikat. Musik gamelan, yang berasal dari Jawa dan Bali, dikenal karena kompleksitas ritmisnya, harmoni yang unik, dan instrumen tradisionalnya yang khas seperti gong, saron, dan kendang.

Sejak awal berdirinya, AGI telah memainkan peran penting dalam memperkenalkan gamelan kepada masyarakat Amerika. Melalui program-program seperti konser, workshop, penerbitan karya ilmiah, serta program pendidikan di sekolah-sekolah dan universitas, AGI telah berhasil menciptakan jembatan budaya antara Indonesia dan Amerika Serikat. AGI tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber daya tentang gamelan, tetapi juga sebagai ruang di mana tradisi dan inovasi musik bertemu. Di tangan AGI, gamelan tidak hanya dipertahankan dalam bentuk tradisionalnya tetapi juga dieksplorasi dalam konteks baru, sering kali dalam kolaborasi dengan genre musik Barat dan kontemporer.

1. Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Membantu American Gamelan Institute (AGI), Untuk Diplomasi Budaya Gamelan di Amerika Serikat

Pemerintah Indonesia dapat mendukung **American Gamelan Institute (AGI)** dalam promosi diplomasi budaya gamelan di Amerika Serikat melalui beberapa strategi. Pertama, memberikan **dukungan finansial dan logistik**, seperti dana hibah, pengiriman instrumen, serta fasilitas latihan dan pertunjukan di pusat kebudayaan Indonesia. Kedua, mengembangkan **program pertukaran budaya dan pendidikan**, dengan mengirim seniman gamelan ke AS, menawarkan beasiswa bagi mahasiswa Amerika, serta mendukung pembukaan kursus gamelan di universitas. Ketiga, memanfaatkan **media digital** melalui produksi konten seperti video, konser daring, dan dokumenter untuk memperluas jangkauan promosi. Keempat, menjalin **kolaborasi dengan institusi budaya dan akademik** di AS, termasuk festival internasional dan pameran budaya. Kelima, memperkuat **publikasi dan literasi tentang gamelan** melalui buku, jurnal, dan film berbahasa Inggris. Strategi-strategi tersebut akan memperkuat posisi gamelan sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia sekaligus meningkatkan kesadaran publik Amerika terhadap warisan budaya Indonesia.

2. Hambatan dan upaya american gamelan institute (AGI), untuk diplomasi budaya melalui program – program AGI di Amerika Serikat

Hambatan yang dihadapi pemerintah Indonesia melalui American Gamelan Institute (AGI) dalam diplomasi budaya di Amerika Serikat meliputi beberapa aspek penting. Pertama, keterbatasan sumber daya dan dukungan finansial menjadi tantangan utama. Dana yang terbatas membatasi skala kegiatan seperti konser, workshop, dan program pendidikan gamelan sehingga diplomasi budaya tidak dapat berjalan maksimal. Kedua, kendala birokrasi dan regulasi, baik di Indonesia maupun Amerika Serikat, sering memperlambat proses perizinan pengiriman instrumen gamelan maupun visa seniman, yang mengakibatkan penundaan bahkan pembatalan program.

Selain itu, rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Amerika terhadap budaya Indonesia, khususnya gamelan, juga menjadi penghalang. Meski AGI berupaya mengenalkan gamelan, dominasi budaya populer Amerika membuat gamelan kerap dipandang sebatas seni eksotis tanpa relevansi mendalam. Hambatan lainnya adalah kurangnya kolaborasi strategis antara pemerintah Indonesia dan institusi budaya di Amerika, sehingga jangkauan program AGI masih terbatas.

Jika dianalisis dengan **Cultural Diplomacy Theory (Mark, 2010)**, diplomasi budaya seharusnya membangun pemahaman bersama (mutual understanding) dan memperkuat posisi negara. Namun, hambatan yang ada menunjukkan kesenjangan antara potensi gamelan sebagai aset budaya dan kapasitas sistemik dalam mengelolanya. Dari perspektif **Soft Power Theory (Nye)**, gamelan sebenarnya memiliki daya tarik estetis dan filosofis yang kuat, tetapi perlu dipromosikan dengan narasi yang relevan dan platform yang tepat agar dapat menjadi soft power efektif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah Indonesia bersama AGI telah melakukan beberapa langkah, seperti menyederhanakan proses perizinan melalui kerja sama dengan KBRI dan konsulat di AS, mengembangkan program yang lebih terintegrasi dengan budaya lokal Amerika, serta menjalin kerja sama dengan universitas dan pusat budaya. Program kolaboratif, pertukaran seniman, hingga inovasi dalam pertunjukan gamelan juga dilakukan untuk meningkatkan penerimaan masyarakat Amerika.

Dengan strategi ini, diplomasi budaya Indonesia melalui gamelan berpotensi semakin kuat. Gamelan tidak hanya menjadi alat diplomasi, tetapi juga simbol identitas dan pesan harmoni Indonesia di mata dunia.

SIMPULAN

American Gamelan Institute (AGI) telah memainkan peran penting dalam mempromosikan gamelan, musik tradisional Indonesia, di Amerika Serikat sejak didirikan pada tahun 1981 oleh Jody Diamond. Melalui berbagai program edukasi, konser, dan kolaborasi budaya, AGI berhasil menjadikan gamelan sebagai bagian dari lanskap budaya Amerika, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan. Hambatan utama dalam diplomasi budaya ini termasuk keterbatasan sumber daya finansial dan logistik, kendala birokrasi.

Pemerintah Indonesia bisa berupaya untuk mendukung AGI dalam menghadapi tantangan tersebut, dengan strategi yang mencakup peningkatan dukungan finansial, penyederhanaan proses birokrasi, dan pengembangan program-program yang lebih relevan dan menarik bagi audiens Amerika. Upaya lain termasuk kolaborasi dengan institusi budaya dan akademik di Amerika Serikat serta pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan promosi gamelan. Meskipun tantangan masih ada, kolaborasi antara AGI dan pemerintah Indonesia menunjukkan potensi besar dalam memperkuat hubungan budaya antara Indonesia dan Amerika Serikat melalui gamelan.

Dengan dukungan yang lebih kuat dan strategi yang lebih efektif, AGI diharapkan dapat terus memainkan peran kunci dalam memperkenalkan gamelan sebagai bagian integral dari diplomasi budaya Indonesia, sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam kancah budaya internasional. Strategi ini penting tidak hanya untuk memperkenalkan gamelan sebagai warisan budaya yang kaya, tetapi juga untuk membangun hubungan antarbangsa yang lebih erat dan saling menghargai melalui dialog budaya yang berkelanjutan.

SARAN

Pemerintah Indonesia perlu mengalokasikan anggaran yang lebih besar dan berkelanjutan untuk mendukung operasional dan pengembangan program-program AGI. Dana tambahan dapat digunakan untuk pengiriman instrumen gamelan, penyediaan tempat latihan dan pertunjukan, serta pembiayaan kegiatan-kegiatan budaya seperti konser, workshop, dan pameran. Selain itu, pemerintah juga bisa menyediakan fasilitas logistik yang lebih baik, seperti bantuan pengiriman instrumen dan perlengkapan gamelan dari Indonesia ke Amerika Serikat, guna memastikan AGI memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalankan aktivitasnya.

Pemerintah Indonesia dapat memperluas program pertukaran budaya dan pendidikan dengan mengirimkan seniman gamelan Indonesia untuk mengajar dan tampil di Amerika Serikat. Selain itu, pemberian beasiswa bagi mahasiswa Amerika yang tertarik mempelajari gamelan di Indonesia dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia. Program kursus gamelan yang didukung oleh pemerintah Indonesia di universitas-universitas Amerika Serikat juga dapat membantu memperkuat posisi gamelan dalam kurikulum pendidikan seni dan musik di negara tersebut.

Memanfaatkan media digital sebagai alat promosi merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran publik Amerika tentang gamelan. Pemerintah Indonesia dapat mendukung AGI dalam produksi konten digital seperti video tutorial, konser online, dan dokumenter yang dapat diakses melalui platform media sosial dan situs web. Kampanye digital yang terkoordinasi dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda di Amerika Serikat, dan membuat gamelan lebih relevan dan mudah diakses.

Untuk memperkuat promosi gamelan, pemerintah Indonesia dapat menjalin kemitraan strategis dengan universitas, museum, dan organisasi budaya di Amerika Serikat. Melalui kolaborasi ini, gamelan dapat diintegrasikan dalam program akademik, pameran, dan acara-acara budaya di Amerika Serikat. Penyelenggaraan festival gamelan internasional dan partisipasi dalam acara budaya besar dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan visibilitas gamelan dan memperkuat hubungan budaya antara Indonesia dan Amerika Serikat.

Pemerintah Indonesia perlu bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan konsulat-konsulat di Amerika Serikat untuk menyederhanakan proses perizinan dan pengurusan visa bagi seniman dan instrumen gamelan. Penyederhanaan birokrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program-program AGI dapat dilaksanakan tepat waktu tanpa mengalami hambatan administratif yang dapat mengganggu efektivitas diplomasi budaya. Melalui langkah ini, AGI akan memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam menjalankan program-programnya.

REFERENSI

- Bungin, M. B. (2007). Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- D.C., E. o. (2019). "Indonesia's Cultural Diplomacy through Gamelan in the United States.". *Embassy Reports*. ditwdb. (2019, mei 15). Pedoman Diplomasi Budaya.
- Gamelan. (2020). American Gamelan Institute, gamelan.
- Gilboa, E. (2008). Searching for a Theory of Public Diplomacy. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 55-77.

- Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektifis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hayden, C. (2012). *The Rhetoric of Soft Power: Public Diplomacy in Global Contexts*. Lexington Books.
- Institute, A. G. (2019, febuari). *american gamelan institute*. Retrieved from <http://www.gamelan.org>
- Lindsay, J. (1992). *Javanese Gamelan: Traditional Orchestra of Indonesia*. Oxford University Press.
- Michaela, S. (2019, september 08). Gamelan Jawa Pukau Masyarakat Amerika Serikat.
- Nye Jr, J. (2004). *Soft power and American foreign policy*. *Political science quarterly*, 119(2), pp.255-270.
- Otto Stuparitz (PhD, E. (2018, maret 27). Javanese Gamelan course returns to UCLA this Spring quarter. <https://www.international.ucla.edu/cseas/article/190134>.
- Perlman, M. (2004). *Unplayed Melodies: Javanese Gamelan and the Genesis of Music Theory*. University of California Press.
- Prabowo, Y. I. (2014). *DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI SEA GAMES 2011 DI PALEMBANG* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). *DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI SEA GAMES 2011 DI PALEMBANG*.
- Rachman, A. B. (2018). *Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*. *Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*, 109.
- Ramadhan, A. M. (2019). <https://ebizmark.id/artikel/objek-penelitian-pengertian-jenis-prinsip-dan-cara-menentukannya/>. *Objek Penelitian: Pengertian, Jenis, Prinsip, dan Cara Menentukan*.
- S.L, R. (2011). *Diplomasi, Jakarta Utara, PT Raja Grafindo persada*. hlm. 35. jakarta utara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI. bandung: IKAPI.
- Wibisono, A. (2019, maret 06). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.
- Mark, S. L. (2010). *A Greater Role for Cultural Diplomacy*. Netherlands Institute of International Relations.